
ANALISIS PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Natalia

Email: nataliaaaaa01@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini adalah dari data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Hasil dari penelitian menunjukkan komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan kemampuan komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan likuiditas dalam memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini sebesar 8,1 persen.

Kata kunci: komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, likuiditas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan, maka nilai perusahaan mampu memberikan persepsi kepada investor terhadap kinerja yang dicapai oleh perusahaan melalui keberhasilannya dalam mengelola sumber dayanya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku saham dan faktor-faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan berupa komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan likuiditas dari suatu perusahaan.

Komite audit dibentuk untuk membantu dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dewan komisaris. Komite audit dapat menjadi faktor yang mampu menjaga kepercayaan bagi investor terhadap kinerja dan kepatuhan perusahaan tersebut. Maka dengan adanya komite audit diduga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak investor institusional pada suatu perusahaan juga dapat

menambah nilai dari perusahaan tersebut sebab diharapkan mampu mengawasi kinerja manajer.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin terkenal pula perusahaan oleh investor dikarenakan mudahnya untuk mendapat informasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu akan menambah nilai perusahaan tersebut karena perusahaan yang likuid dapat menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan. Maka, semakin likuid perusahaan diduga akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* memiliki peranan penting dalam bidang perekonomian Indonesia. Subsektor ini juga menjadi indikator dalam menilai perkembangan di suatu negara karena mampu memberikan lapangan kerja bagi tenaga kerja. Subsektor *Property* dan *Real Estate* dapat menjadi daya tarik investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan cenderung naik dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh semakin sedikitnya lahan yang tersedia untuk dibangun namun terdapat permintaan yang besar pula untuk pembangunan seperti tempat tinggal dan kantor setiap tahunnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait dengan nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Calon investor melihat nilai perusahaan untuk mengukur perusahaan yang akan diinvestasi. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengoperasikan kegiatannya dengan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis berasumsi terdapat variabel-variabel yang diduga memengaruhi nilai dari suatu perusahaan yang berupa komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Berikut merupakan beberapa teori yang dipaparkan penulis mengenai masing-masing variabel.

1. Nilai Perusahaan

Menurut Jaya (2020), nilai suatu perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dan memberikan gambaran atas tercapainya kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memengaruhi persepsi calon investor maupun investor terhadap perusahaan. Calon investor melihat nilai perusahaan untuk dijadikan persepsi dan ukuran penilaian dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai perusahaan secara umum tercermin dari harga saham sehingga akan menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut juga meningkat atau menurun. Hal ini dipertegas oleh Nurhayati (2012) bahwa nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan meningkatnya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Menurut Jaya (2020), PBV menggambarkan seberapa besar nilai buku saham yang dihargai oleh pasar. PBV dapat dihitung dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Setelah mendapat nilai yang dihitung dari PBV, maka investor dapat melihat gambaran tentang nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi menandakan kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin meningkat kemakmuran pemegang saham maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Dalam penelitian ini diduga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

2. Komite Audit

Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2019), komite audit bertugas memberikan masukan yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan. Komite audit bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit juga harus mematuhi perundang-undangan yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di perusahaan. Komite audit diharapkan dapat mengendalikan kegiatan internal perusahaan sehingga mengurangi tingkat kecurangan dan dapat melakukan pengelolaan perusahaan yang baik. Menurut Rivandi (2018), keberadaan komite audit sebagai pengendali perusahaan dan pelaporan laporan keuangan dapat meminimalisir kecurangan dalam pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit pada perusahaan.

Anna & Tyastuty (2018) menyatakan bahwa komite audit akan melindungi kepentingan pemegang saham karena komite audit akan mengulas kembali laporan keuangan dan pengungkapan informasi. Dengan adanya komite audit yang dapat mengendalikan internal perusahaan, maka perusahaan diharapkan dapat mampu mengoptimalkan kinerjanya. Widyaningsih (2018) menyatakan bahwa komite audit merupakan komite yang melakukan pengawasan pada internal perusahaan dan menghubungkan pemegang saham dan dewan komisaris dalam mengendalikan perusahaan. Komite audit dapat mengawasi pelaporan keuangan sehingga dapat mementingkan kepentingan pemegang saham tanpa ada terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang terkontrol dengan baik akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Rivandi (2018) dan Widyaningsih (2018) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau badan, seperti asuransi ataupun pemerintah. Menurut Widyaningsih (2018), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana. Amaliyah & Herwiyanti (2019) berpendapat bahwa kepemilikan institusi meningkatkan pengawasan pada manajemen sehingga memiliki peranan penting. Menurut Sunarwijaya (2016), kepemilikan institusional dapat mengawasi perkembangan investasi dan dapat mengendalikan manajemen sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan secara profesional. Adanya kepemilikan institusional dapat meminimalisir terjadinya peluang bagi pihak internal perusahaan untuk melakukan kecurangan.

Kepemilikan institusional berhak untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan sesuai peraturan serta tanpa terjadi penyimpangan sehingga kinerja perusahaan menjadi baik sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian, investor tidak ragu untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan karena perusahaan yang operasi internalnya baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Muryati & Suardikha (2014) dan Sunarwijaya (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Chasanah (2018) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor untuk menentukan nilai perusahaan. Menurut Jaya (2020), ukuran perusahaan merupakan skala untuk melihat total aset pada tutup buku akhir tahun perusahaan. Jaya (2020) berpendapat bahwa besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar membuat investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mencerminkan perusahaan dapat berkompetisi dengan pesaing perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar, ukuran perusahaan yang besar membuat nilai perusahaan juga meningkat.

Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup optimal sehingga nilai perusahaan akan dapat meningkat. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan, semakin besar aset maka akan semakin besar modal yang ditanam. Hal ini didukung oleh penelitian Zurriah & Sembiring (2020) dan Ningsih & Waspada (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif nilai perusahaan.

5. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Harahap (2020: 301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Investor melihat likuiditas untuk mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal. Kinerja perusahaan yang optimal membuat meningkatnya nilai perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Jika suatu perusahaan gagal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, investor akan meragukan kinerja perusahaan sehingga dapat memengaruhi menurunnya nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang bagus membuat investor menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus, sehingga investor tertarik untuk menanamkan

modalnya di perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 134), rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya. Menurut Fahmi (2020: 124), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik, namun jika *current ratio* atau rasio lancar yang terlalu tinggi dianggap sebagai perusahaan yang tidak baik. Semakin tinggi rasio lancar perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya karena perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan baik. Hal ini di dukung oleh penelitian Jariah (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rivandi (2018), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Widyaningsih (2018) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dapat mengawasi kinerja perusahaan dalam mengelola pelaporan keuangan perusahaan dan dapat mementingkan kepentingan pemegang saham dan memeriksa secara objektif internal perusahaan serta dapat mengurangi kecurangan dalam pengelolaan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muryati & Suardikha (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunarwijaya (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi dapat memantau dan mengawasi secara efektif dalam pengambilan keputusan manajer dan dapat berpengaruh pada laporan keuangan. Dengan demikian investor menilai perusahaan dengan positif karena kepemilikan saham oleh institusi dapat memantau keputusan manajemen dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zurriah & Sembiring (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian Ningsih & Waspada (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meyakinkan investor untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dengan baik. Ukuran perusahaan juga menggambarkan perusahaan dapat menghadapi risiko dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

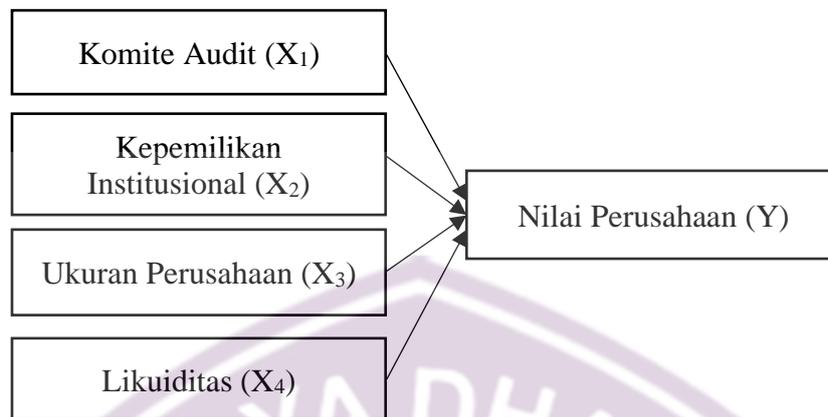
H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jariah (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, investor dapat menilai perusahaan tersebut efektif dalam mengelola kinerja perusahaannya. Maka, likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada nilai perusahaan yakni dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dibangun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 79 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atau *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016 dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 31 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dengan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan auditan oleh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Variabel Independen

1. Komite Audit

Menurut Arens, Elder, & Beasley dalam Rivandi (2018: 141) untuk mengukur komite audit, dapat menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran komite audit} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Sunarwijaya (2016: 99) untuk mengukur kepemilikan institusional dapat menggunakan rumus:

$$\text{INSTI} = \frac{\Sigma \text{Saham yang dimiliki oleh institusi}}{\Sigma \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Jaya (2020: 40) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

4. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016: 135) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Variabel Dependen

Menurut Fauziah (2017: 3) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMITE AUDIT	155	2,0	4,0	3,058	,3647
INSTI	155	,0007	,9966	,629494	,2256550
LN_TOTAL ASET	155	24,5827	31,7396	29,367916	1,5850104
CURRENT RATIO	155	,1786	24,8819	3,521941	3,5482961
PBV	155	,0915	8,4151	1,295010	1,5122366
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Collinearity Statistics		Sig. (2-tailed)	Durbin Watson
		Tolerance	VIF		
Komite Audit	,200 ^{c,d}	,911	1,098	,756	2,161
Insti		,975	1,025	,162	
LN_Total Aset		,911	1,098	,937	
Current Ratio		,990	1,010	,143	

Sumber: Ringkasan Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan asumsi klasik pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,698	,655		1,066	,289
KOMITE AUDIT	,055	,126	,040	,437	,663
INSTI	-,303	,120	-,226	-2,528	,013
LN_TOTAL ASET	,011	,021	,049	,530	,597
CURRENT RATIO	-,037	,015	-,224	-2,530	,013

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan di Tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,698 + 0,055X_1 - 0,303X_2 + 0,011X_3 - 0,037X_4 + e$$

4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,335 ^a	,112	,081	,29424

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 4, nilai *adjusted R square* sebesar 0,081 atau sebesar 8,1 persen. Artinya persentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 8,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 91,9 persen ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,247	4	,312	3,601	,008 ^b
Residual	9,870	114	,087		
Total	11,117	118			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil *output* uji F pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit, ukuran kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan likuiditas merupakan model regresi yang layak diuji.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,663. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel komite audit lebih besar dari 0,05 ($0,663 > 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran komite audit yang tinggi maupun rendah dapat membuat perusahaan mengalami peningkatan maupun juga penurunan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Raharja (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,303. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada nilai ukuran kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan pada nilai

perusahaan. Demikian juga sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan pada nilai ukuran kepemilikan institusional akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rahma (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dengan proksi logaritma dari total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,597. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 ($0,597 > 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang tinggi maupun rendah dapat membuat perusahaan mengalami peningkatan maupun juga penurunan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jaya (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel likuiditas dengan proksi *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,037. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan pada likuiditas yang diukur dengan *current ratio* akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan. Demikian juga sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan pada likuiditas yang diukur dengan *current ratio* akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sudiani & Darmayanti (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemampuan keempat variabel independen yakni komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan likuiditas dalam memberikan penjelasan pengaruh terhadap nilai perusahaan hanya sebesar 8,1 persen dan sisanya 91,9 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran yang dapat diberikan penulis bagi peneliti

selanjutnya, sebaiknya dapat menambah atau menggunakan variabel independen serta objek penelitian lain untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F. & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Insitusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 187-200.
- Anna, Y.D. & Tyastuty, D.R.D.R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporaate Governance terhadap *Intellectual Capital Disclosure* serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 233-246.
- Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2010). *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Chasanah, A.N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Universitas Widya Dharma.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Harahap, S.S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108-118.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16, 38-44.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muryati, N.N.T.S. & Suardikha I.M.S. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411-429.
- Ningsih, M.M. & Waspada, I. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 97-110.

-
- Nurhayati, M. (2012). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik pada Perusahaan Sektor Non Jasa di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Kinerja*, 16(2), 180-194.
- Raharja, R.S.P. (2014). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro *Journal of Accounting*, 3(3), 1-13.
- Rahma, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 45-69.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137-148.
- Sudiani, N.K.A. & Darmayanti. N.P.A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545-4574.
- Sunarwijaya, I.K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Hubungan Positif antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 93-108.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 38-52.
- Zurriah, R. & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 174-183.